

# Asuhan Keperawatan Pada Ny.R Tentang Pemberian Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Lansia Di Desa Naumbai

Feni Nalisa<sup>1</sup>, Yenny Safitri<sup>2</sup>, Murlianis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Profesi Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

Email Korespondensi: [feninalisa001@gmail.com](mailto:feninalisa001@gmail.com)

## ABSTRACT

*Hypertension in the elderly is defined as systolic pressure above 160 mmHg and diastolic pressure above 90 mmHg. There are several risk factors for hypertension, such as age, gender, smoking, and a sedentary lifestyle that can lead to obesity. Signs and symptoms that are often found in people with hypertension are headaches, dizziness, and a heavy neck. The non-pharmacological intervention that can be done is by giving Garlic Tea. The natural content of garlic contains very important chemical compounds, one of which is volatile oil (0.1-0.36%) containing sulfur, including alliin, ajoene and vinylthiines which are produced non-enzymatically from alliin which can thin the blood and play a role in regulating blood pressure so that it can smooth blood circulation. This study was conducted on June 9-11, 2022, then analyzing the data and carrying out interventions from the diagnosis obtained. The nursing diagnosis that emerged was Acute pain related to physical injury agents (Excessive physical exercise, sleep pattern disorders related to environmental obstacles (noise). Garlic infusion was given for 3 consecutive days and given once a day. Nursing problems can be resolved because the patient said that her blood pressure had dropped and the patient could return to her activities. Giving garlic infusion has a positive impact on the patient so that it can reduce blood pressure in Mrs. R with hypertension. It is expected that the client will always be able to pay attention to her health, to continue to consume garlic infusion regularly when blood pressure starts to rise, consume low-salt foods and pay attention to her sleep time and patterns.*

**Keywords:** *Infusion, Garlic, Hypertension, Elderly*

## ABSTRAK

Hipertensi pada lansia didefinisikan dengan tekanan sistolik di atas 160 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Terdapat beberapa faktor yang menjadi risiko terjadinya hipertensi, seperti usia, jenis kelamin, merokok, dan gaya hidup kurang aktivitas yang dapat mengarah ke obesitas. Tanda dan gejala yang sering dijumpai pada penderita hipertensi adalah sakit kepala, pusing, dan kuduk terasa berat. Adapun intervensi non farmakologi yang bisa dilakukan adalah dengan pemberian Seduhan Bawang Putih. Kandungan alami dari bawang putih yang mengandung senyawa kimia yang sangat penting, salah satunya termasuk *volatile oil* (0,1-0,36 %) yang mengandung sulfur, termasuk didalamnya adalah *alliin*, *ajoene* dan *vinylthiines* yang dihasilkan secara non enzimatik dari *alliin* yang dapat mengencerkan darah dan berperan dalam mengatur tekanan darah sehingga dapat memperlancar peredaran darah. Pengkajian ini dilakukan pada tanggal 09 – 11 juni 2022, selanjutnya melakukan analisa data dan melakukan intervensi dari diagnosa yang didapatkan. Diagnosa keperawatan yang

muncul yaitu Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (Latihan fisik berlebihan, gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan (kebisingan). Pemberian seduhan bawang putih diberikan selama 3 hari berturut-turut dan diberikan 1 kali dalam sehari. Masalah keperawatan dapat teratasi dikarena pasien mengatakan tekan darahnya turun dan pasien dapat beraktivitas kembali. Pemberian seduhan bawang putih memberikan dampak positif pada pasien sehingga dapat mengurangi tekanan darah pada Ny.R dengan hipertensi. Diharapkan klien untuk selalu dapat memperhatikan kesehatannya, untuk tetap mengkonsumsi seduhan bawang putih dengan rutin pada saat tekanan darah mulai tinggi, mengkonsumsi makanan rendah garam dan memperhatikan waktu serta pola tidurnya.

**Kata Kunci :** Seduhan, Bawang Putih, Hipertensi, Lansia

## PENDAHULUAN

Penduduk lanjut usia merupakan salah satu anggota keluarga yang jumlahnya meningkat seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup. Dengan meningkatnya usia harapan hidup penduduk Indonesia, maka dapat diperkirakan angka kejadian penyakit degeneratif juga akan meningkat. Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif dengan morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Mora, 2015).

Penyebab hipertensi hingga saat ini masih belum diketahui secara pasti apa penyebab hipertensi, namun gaya hidup memiliki pengaruh yang sangat besar pada kasus ini. Beberapa faktor yang meningkatkan risiko hipertensi seperti jenis kelamin, usia, merokok dan gaya hidup yang kurang gerak, dapat menyebabkan obesitas. Pengurangan faktor risiko tersebut menjadi dasar intervensi petugas kesehatan (Hariawan & Tatisina, 2020).

Penanganan secara nonfarmakologi lebih aman karena menimbulkan sedikit efek samping ada beberapa bahkan tidak menimbulkan efek samping. Salah satu penanganan non farmakologi dalam mengatasi hipertensi adalah dengan terapi komplementer. Terapi komplementer yang dapat diberikan pada pasien hipertensi salah satunya adalah terapi herbal (Rahayuningrum & Herlina, 2018).

Obat herbal yang biasa digunakan untuk mengobati tekanan darah tinggi antara lain bawang putih, daun salam, rumput laut, mentimun, kunyit hitam, mengkudu, dan jantung pisang (Susilo,dkk, 2013). Bawang putih mengandung senyawa-senyawa kimia. Berikut ini beberapa efek farmakologi senyawa aktif pada bawang putih *Allimethilsulfida* sebagai Antihipertensi, antibakteri, *vinylidiatine* sebagai antioksidan, antibiotik, *Alistatin* sebagai *fungisida*, kardioprotektif, *allixin* sebagai anti tumor dan anti radikal bebas, *scordinin* sebagai anti kanker, anti potensif, anti hiperkolesterol. Kandungan bawang putih efektif sebagai anti hipertensi, seperti *allisin* dan *allimethilsulfida*. Ini juga mencegah hipertensi bagi orang yang tekanan darahnya normal (Rosalina, 2018).

Pemberian bawang putih (*Allium sativum*) dapat menurunkan tekanan darah pada pasien. Komposisi alami bawang putih mengandung senyawa kimia yang sangat penting termasuk minyak atsiri (0,1-0,36%) yang mengandung sulfur, ajoene, termasuk alliin, dan vinylidithiins yang dibuat secara nonenzimatik dari alliin hadir dapat mengencerkan darah dan berperan dalam mengatur tekanan darah sehingga dapat memperlancar peredaran darah (Rosalina, 2018).

Berdasarkan observasi penelitian kepada beberapa lansia yang menderita

hipertensi di Desa Naumbai menunjukkan bahwa seorang lansia yang mengalami hipertensi menunjukkan lansia sering mengalami sakit kepala, lemas, nyeri dada, sesak nafas dan menurunnya kesadaran. Hal tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan asuhan keperawatan tentang pemberian seduhan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi lansia di Desa Naumbai.

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan apakah pemberian seduhan bawang putih bisa menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi lansia di Desa Naumbai?

## **METODE**

Metode Penelitian: Quasi-Eksperimental dengan Desain Pre-Test Post-Test dengan Rincian Singkat:

### **Jenis Penelitian**

Kuantitatif dengan pendekatan quasi-eksperimental. Dengan menggunakan desain Penelitian:

- a. Pre-Test Post-Test: Mengukur tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian seduhan bawang putih.
- b. Kelompok: Bisa menggunakan satu kelompok (one-group pre-test post-test) atau dua kelompok (intervensi dan kontrol) jika memungkinkan.

### **Langkah-Langkah**

- a. Pemilihan Sampel: Lansia penderita hipertensi di Desa Naumbai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.
- b. Pengukuran Awal (Pre-Test): Mengukur tekanan darah sebelum intervensi.
- c. Pelaksanaan Intervensi: Pemberian seduhan bawang putih sesuai protokol.
- d. Pengukuran Akhir (Post-Test): Mengukur kembali tekanan darah setelah intervensi.
- e. Analisis Data: Menggunakan uji statistik (misalnya, paired t-test) untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pengkajian**

Pada bagian ini menjelaskan tentang rangkuman asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap Ny.R dengan hipertensi yang dilakukan penerapan pemberian seduhan bawang putih untuk menurunkan tekanan darah yang dialami klien. Pengkajian ini dilakukan sejak tanggal 7-14 Juni 2022 di Dusun 1 Desa Naumbai yang dimulai dari tahap pengkajian, menganalisa data, menegakkan diagnosa, mengintervensi, asuhan keperawatan, mengimplementasikan dan mengevaluasikan. Klien berinisial Ny.R berumur 61 tahun, berpendidikan SMP/ sederajat yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, Ny.R bertempat tinggal di Dusun 1 Desa Naumbai Kecamatan Kampar Riau. Klien mengalami hipertensi semenjak 2 tahun yang lalu, klien mengeluh sering merasakan gejala seperti sakit kepala, sering merasa pusing, kuduk terasa berat, sering kecapean karna beraktifitas disiang hari, sulit tidur, sering terbangun tengah malam, sulit untuk tidur siang karna kebisingan lingkungan, lemas, tidur tidak puas, jam tidur  $\pm$  5 jam. Faktor pencetus dikarenakan klien suka mengkonsumsi makanan tinggi garam dan beraktifitas berlebihan disiang hari, seperti membersihkan perkarangan rumah, menjaga cucu, masak dan mencuci pakaian.

Selama ini klien berupaya mengatasi dengan beristirahat dan minum obat resep dari dokter, dan klien belum punya banyak pengetahuan tentang pengobatan nonfarmakologi untuk menurunkan tekanan darah. Ny.R tidak memiliki alergi obat atau makanan. Tidak memiliki Riwayat kecelakaan.

Keadaan umum Ny.R baik kesadaran komposmentis, berpakaian rapi, klien terlihat sedikit lemah. Tanda-tanda vital TD: 170/98 mmHg, N: 110x/menit, RR: 23x/menit, S: 36°C, BB: 63 kg, dan TB: 159 cm. Pemeriksaan paru (inspeksi dada simetris dan tidak ada jejas, palpasi fokal fremitus antara dinding dada kanan dan kiri simetris, perkusi sonor, auskultasi (vasikuler terdengar disemua lapang paru). Pemeriksaan jantung (inspeksi tidak ada pembesaran jantung dada kanan dan kiri simetris, palpasi tidak ada nyeri tekan, perkusi tidak ada suara jantung tambahan). Pemeriksaan abdomen (inspeksi tidak ada benjolan dan jejas, auskultasi terdengar bising usus 14x/menit, palpasi tidak ada nyeri tekan perkusi timpani).

### Analisa Data

Berdasarkan hasil pengkajian data di atas maka didapatkan analisa data sebagai berikut.

**Tabel 1 Data Klien dengan Masalah Keperawatan**

No	Data Klien (DO Dan DS)	Masalah Keperawatan
1	Ds : a. Klien mengatakan sering sakit kepala b. Klien mengatakan sering merasa pusing c. Klien mengatakan kukuk terasa berat Do : a. Klien tampak gelisah b. Turgor kulit wajah klien tampak meringis c. Wajah klien tampak kemerahan d. Skala nyeri 6 (sedang) e. TTV : TD: 170/98 mmHg, N: 110x/ menit	Agen pencedera fisik (latihan fisik berlebihan)
2	Ds: a. Klien mengatakan sering sulit tidur b. Klien mengatakan tidurnya tidak puas c. Klien mengatakan sering terbangun tengah malam d. Jam tidur ±5 jam DO: d. Klien tampak lemas dan lesu e. Mata klien tampak layu f. Td: 170/98 mmHg N: g. 110x/menit	Hambatan lingkungan (kebisingan)

### Diagnosa Keperawatan

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (latihan fisik berlebihan).
2. Gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan (kebisingan).

### Pelaksanaan Intervensi Keperawatan

## Intervensi Keperawatan

Rencana tindakan keperawatan yang penulis angkat untuk mengatasi masalah keperawatan pada Ny.R yaitu

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (latihan fisik berlebihan).  
Tujuan yang diharapkan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam masalah nyeri berkurang dengan kriteria hasil:
  - a. Sakit kepala yang dirasakan klien hilang
  - b. Klien mengatakan tidak pernah merasa pusing lagi
  - c. Kuduk berat yang dirasakan klien sudah tidak terasa lagi
  - d. TTV dalam batas normal
2. Rencana tindakan keperawatan yang akan disusun untuk Ny.R yaitu:
  - a. Lakukan pengkajian nyeri secara komprehensif termasuk lokasi, karakteristik, durasi, kualitas, dan faktor presipitasi.
  - b. Observasi reaksi nonverbal dari ketidaknyamanan
  - c. Bantu klien mengatasi rasa nyeri dengan pemberian tindakan nonfarmakologi (seduhan bawang putih)
  - d. Ciptakan lingkungan tenang dan nyaman
  - e. Berikan informasi tentang prosedur untuk mengurangi rasa

## Implementasi

### Hari pertama

Tindakan keperawatan untuk diagnosa nyeri akut pada klien Ny. R, pertama pada hari kamis tanggal 9 Juni 2022 penelitian melakukan observasi TTV didapatkan data subjektif klien mengatakan sakit kepala, kuduk terasa berat. Data objektif klien tampak kesakitan, gelisah, TD: 170/98 mmHg, N: 110x/menit, RR: 23x/menit, S: 36°C. kemudian penelitian melakukan pengkajian rasa nyeri dengan *Numeric Rating Scala* (NRS) sebelum dilakukan tindakan pemberian seduhan bawang putih didapatkan skor 6 yang mana termasuk dalam tingkat sedang.

Setelah melakukan pemberian seduhan bawang putih peneliti kembali mengobservasi TTV dengan selang waktu 10 menit dengan hasil TD: 170/96 mmHg, N: 100x/menit, RR: 23x/menit, S: 36°C, dan mengobservasi tingkat nyeri dengan NRS dengan skor 6 yang mana masuk dalam kategori sedang. Peneliti menganjurkan klien untuk mengkonsumsi seduhan bawang putih setiap pagi. Peneliti menganjurkan klien untuk mulai tidur tepat waktu.

### Hari ke 2

Pada hari jumat 10 Juni 2022, klien mengatakan tidur mulai jam 21:30-03:00 WIB kemudia tidur kembali jam 03:45-05:30 dan ketika bangun tidur klien mengatakan badan sudah terasa segar, namun klien mengatakan masih merasakan berat bagian kuduk dan sedikit merasakan sakit kepala. Data objektif diperoleh muka klien sudah tidak tampak merah lagi, akan tetapi klien kadang-kadang memegang kuduk. Tekanan darah 168/95 mmHg, nadi 90x/menit, RR 18x/menit, suhu 36,2°C. Pada pengukuran rasa nyeri dengan NRS didapatkan skor 5 yang mana termasuk dalam tingkat nyeri sedang.

Jam 09.30 WIB peneliti kembali menganjurkan klien mengkonsumsi seduhan bawang putih, peneliti mengamati klien melakukannya dan klien dapat melakukan

dengan baik. Jam 10.00 WIB mengobservasi kembali TTV dan rasa nyeri klien dan mendokumentasikannya. Hasilnya klien mengatakan berat dikuduk sudah mulai hilang, sakit kepala mulai berkurang, klien mengatakan badan sedikit relaks dan nyaman, TD: 166/98 mmHg, N: 90x/menit, RR: 18x/menit. Data objektif didapatkan klien sudah tidak tampak gelisah, klien sudah tampak tidak memegang kuduk lagi dan pada skor NRS didapatkan 5 termasuk dalam kategori nyeri sedang.

Peneliti kembali menganjurkan klien mengkonsumsi seduhan bawang putih setiap pagi dan tetap menganjurkan klien untuk mulai tidur tepat waktu dan mengkonsumsi makanan rendah garam.

### **Hari ke 3**

Pada hari sabtu 11 Juni 2022, klien mengatakan tidur mulai jam 21.00-05.30 WIB dan ketika bangun tidur klien mengatakan badan semakin terasa segar dan relaks, klien mengatakan senang karena tidak terbangun lagi ditengah malam, klien mengatakan sudah tidak merasakan berat dibagian kuduk. Data objektif didapatkan klien sudah tidak tampak gelisah, klien tampak tenang dan segar, muka klien sudah tidak tampak merah lagi. Tekanan darah 164/93 mmHg, nadi 80x/menit, RR 18x/menit, suhu 36°C. Pada pemeriksaan skala nyeri menggunakan NRS didapatkan skor 3 kategori nyeri ringan. Jam 09.30 WIB peneliti kembali menganjurkan klien mengkonsumsi seduhan bawang putih, peneliti mengamati klien mengkonsumsinya dan klien melakukannya dengan baik. Jam 10.00 WIB mengobservasi kembali tingkat nyeri dan tekanan darah klien dan mendokumentasikannya. Hasilnya klien mengatakan badannya semakin relaks dan segar. Data objektif didapatkan keadaan klien sudah tampak membaik dan pada skor NRS didapatkan 3 yang mana termasuk dalam kategori ringan. TD 162/95 mmHg, N 82x/menit, RR 18x/menit, S 36°C. Peneliti menganjurkan klien mengkonsumsi seduhan bawang putih dengan rutin pada saat tekanan darah mulai tinggi, tetap menganjurkan klien untuk tetap tidur tepat waktu dan mengkonsumsi makanan rendah garam dengan harapan tekanan darah Ny.R selalu dalam batas normal.

### **Evaluasi**

#### **Hari pertama**

Didapatkan data subjektif klien mengatakan sakit kepala, kuduk terasa berat. Data objektif klien tampak kesakitan, gelisah, hasil TD:170/96 mmHg, N: 100x/menit, RR: 23x/menit, S: 36°C, dan mengobservasi tingkat nyeri dengan NRS dengan skor 6 yang mana masuk dalam kategori sedang, dapat disimpulkan masalah belum teratasi dan intervensi dilanjutkan yaitu kaji dan dokumentasi kembali tingkat rasa nyeri, berikan kembali seduhan bawang putih, anjurkan klien untuk tetap tidur tepat waktu dan mengkonsumsi makanan rendah garam.

#### **Hari ke 2**

Hasilnya klien mengatakan berat dikuduk sudah mulai hilang, klien mengatakan badan terasa relaks dan nyaman, TD: 166/98 mmHg, N: 90x/menit, RR: 18x/menit. Data objektif didapatkan klien sudah tidak tampak gelisah, klien sudah tampak tidak memegang kuduk lagi dan pada skor NRS didapatkan 5 termasuk dalam kategori nyeri sedang. Dapat disimpulkan masalah sedikit teratasi dan intervensi dilanjutkan yaitu kaji dan dokumentasikan kembali tingkat rasa nyeri dan TTV, berikan kembali seduhan bawang putih.

Hari ke 3

Klien mengatakan badannya semakin relaks dan segar. Data objektif didapatkan keadaan klien sudah tampak membaik dan pada skor NRS didapatkan 3 yang mana termasuk dalam kategori ringan. TD 162/95 mmHg, N 82x/menit, RR 18x/menit, S 36°C. Pada pemeriksaan skala nyeri menggunakan NRS didapatkan skor 3 yang mana termasuk dalam kategori ringan. Dapat disimpulkan masalah teratasi dan intervensi dihentikan. Namun peneliti menganjurkan klien untuk tetap melakukan konsumsi seduhan bawang putih dengan rutin pada saat tekanan darah terasa mulai tinggi serta tetap menganjurkan klien untuk tetap tidur tepat waktu dan mengonsumsi makanan rendah garam dengan harapan tekanan darah Ny.R selalu dalam batas normal.

### **Pembahasan**

Penulis melakukan pembahasan untuk mengetahui sejauh mana asuhan keperawatan pada Ny.R yang telah disampaikan dan dimana ada kesenjangan dan perbandingan antara teori dan praktek dengan lapangan dalam pemberian pelayanan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan rasa nyeri.

### **Pengkajian**

Studi kasus dilakukan dengan melakukan pengkajian awal sebelum dilakukan intervensi keperawatan pada kasus ini didapatkan data Ny.R umur 61 tahun sudah mengalami hipertensi semenjak 2 tahun yang lalu pada saat pengkajian didapatkan hasil bahwa Ny.R mengeluh sakit kepala, sering merasa pusing, kuduk terasa berat, sering kecapean karna beraktifitas disiang hari, sulit tidur, sering terbangun tengah malam, sulit untuk tidur siang karna kebisingan lingkungan, lemas, tidur tidak puas, jam tidur ± 5 jam. Faktor pencetus dikarenakan klien suka mengonsumsi makanan tinggi garam dan beraktifitas berlebihan di siang hari, seperti membersihkan pekarangan rumah, menjaga cucu, masak dan mencuci pakaian. Pada saat pengkajian juga didapatkan Ny.R berupaya mengatasinya dengan beristirahat dan minum obat resep dari dokter, dan klien belum punya banyak pengetahuan tentang pengobatan nonfarmakologi untuk menurunkan tekanan darah. Pada saat pengkajian pasien kooperatif dan tidak merasa terganggu untuk di tanya-tanya.

### **Diagnosa Keperawatan**

Setelah evaluasi pengkajian, diagnosa muncul yaitu Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (latihan fisik berlebihan). Menurut Tetty (2015), Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan, bersifat sangat subjektif. Perasaan nyeri pada setiap orang berbeda dalam hal skala ataupun tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya. Diagnosa keperawatan ini terjadi karena pada evaluasi didapatkan tanda dan gejala nyeri seperti wajah klien tampak meringis, wajah klien tampak gelisah, wajah klien tampak kemerahan, dan ketika disuruh untuk memilih skala nyeri dari 0-10 klien memilih angka 6 yang berarti skala nyeri berada pada skala nyeri sedang. Sehingga penulis mengangkat diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan peningkatan tekanan vaskuler serebral dan iskemia sebagai prioritas masalah.

### Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan antara apa yang peneliti lakukan dan penilaian yang peneliti terapkan memiliki kesamaan bahwa pasien lanjut usia memiliki tekanan darah tinggi. Penulis membuat intervensi dengan pemberian seduhan bawang putih untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Buku & Terpadu, 2021) dalam penelitian mengenai “penerapan pemberian air seduhan bawang putih pada Ny.D untuk mengatasi nyeri akut pada hipertensi” bahwa hasil pengukuran nyeri akut pada Ny.D diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian air seduhan bawang putih terhadap penurunan skala nyeri akut pada penderita hipertensi. Stimulasi kutaneus yang dilakukan berupa pemberian seduhan air seduhan bawang putih, pada sampel penelitian ini dapat mengurangi skala nyeri jika diberikan secara berkala dikarenakan, pemberian seduhan bawang putih menimbulkan respon fisiologi tubuh yaitu dapat mengencerkan darah dan berperan dalam mengatur tekanan darah sehingga dapat memperlancar peredaran tekanan darah.

Dengan dilakukan pemberian seduhan bawang putih respon fisiologi tubuh akan meningkatkan aliran darah keseluruh tubuh terutama ke daerah yang nyeri sehingga merelaksasikan tubuh dan timbul rasa menyenangkan, perasaan ini akan membuat toleransi terhadap nyeri berkurang yang oleh otak dan tubuh merasa rileks, secara otomatis akan membuat seseorang merasa tenang dan nyaman. Perasaan yang tenang dan nyaman pada lansia berpengaruh positif pada percepatan kesembuhan yang lebih optimal yang nantinya akan selalu mengirimkan pesan yang baik pada bagian tubuh yang bermasalah.

### Implementasi

Implementasi yang diberikan yaitu pemberian seduhan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah tinggi. Pada hari pertama implementasi sebelum dilakukan tindakan pemberian seduhan bawang putih selama kurang lebih 20 menit, berdasarkan implementasi yang dilakukan pada klien yaitu klien kooperatif dan menerima tindakan keperawatan yang diberikan oleh penulis. Pada saat dilakukan pemberian rebusan bawang putih pada hari kedua klien tampak tenang, klien tampak tidak gelisah lagi dan klien sudah tidak memegang kuduk lagi, klien bisa melakukan tindakan konsumsi seduhan bawang putih secara mandiri, dihari ketiga implementasi klien melakukan konsumsi seduhan bawang putih secara mandiri dan diawasi oleh penulis, klien mengatakan rasa nyeri semakin berkurang, badan semakin relaks dan segar setelah mengkonsumsi seduhan bawang putih.

### Evaluasi

Hasil evaluasi pada Ny.R, evaluasi akhir pada hari ketiga setelah dilakukan pemberian seduhan bawang putih klien mengatakan badannya semakin relaks dan segar, rasa nyeri berkurang dengan skala nyeri 2 merupakan skala nyeri ringan.

### Keterbatasan Penulisan

Asuhan keperawatan yang diberikan kepada Ny.R dengan hipertensi yang dilaksanakan dari tanggal 07 Juni 2022 dengan membuat kontrak terlebih dahulu dengan klien, tidak mendapatkan hambatan apapun, klien kooperatif dan menerima segala tindakan keperawatan yang diberikan dengan tenang sehingga penulis bisa memberikan asuhan keperawatan dengan metode pemberian seduhan bawang putih

untuk menurunkan tekanan darah tinggi yang dialami klien.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan pada asuhan keperawatan pada Ny.R tentang pemberian seduhan bawang putih untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada lansia dengan masalah utama hipertensi, maka dapat disimpulkan: 1) Pengkajian yang didapatkan yaitu klien yang mengalami rasa nyeri akibat penyakit yang diderita ditandai dengan klien tampak gelisah, kuduk terasa berat, sakit kepala, muka tampak merah, TD 170/98 mmHg, N 110x/menit, skala nyeri NRS skor 6 (tingkat sedang). 2) Diagnosa yang muncul adalah diagnosa keperawatan Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (Latihan fisik berlebihan). 3) Intervensi yaitu seduhan bawang putih untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada lansia yang mengalami hipertensi. 4) Implementasi yang diberikan pada klien adalah sesuai dengan intervensi yaitu memberikan seduhan bawang putih sampai masalah teratasi dan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang terdahulu. 5) Evaluasi menunjukkan adanya penurunan rasa nyeri dan tekanan darah tinggi setelah diberikan seduhan bawang putih.

Rekomendasi penelitian ini adalah Bagi Keluarga dan Klien Keluarga adalah orang terdekat klien, diharapkan dapat saling bekerja sama dalam merawat klien, dapat membantu klien untuk selalu dapat memperhatikan kesehatannya, mendukung agar selalu dapat melakukan konsumsi seduhan bawang putih dengan rutin pada saat tekanan darah tinggi dan memperhatikan waktu serta pola tidur klien.

## REFERENSI

- Abdul, R., Sjahranie, W., M.A., Kualitas, P., Pada, T., An, P., Combustio, D. D., Ruang, D. I., RSUD, Ilmiah, K., Ners, A., Safitri, E. K. A. D., & Kep, S. (2017). *Penerapan Rebusan Bawang Putih Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Keluarga Tn. F. 18-180*.
- Buku, P., & Terpadu, T. (2021). *Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia. 10(2), 701-709*.
- Fallis, A. . (2017). Pengaruh Melakukan Puasa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan, 53(9), 1689-1699*.
- Fitriani, I. M., Yanti, S., & Fitriani, F. (2021). Pengaruh Edukasi Manfaat Bawang Putih Terhadap Keputusan Mengonsumsi Bawang Putih Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru, *Jurnal Keperawatan Abdurrah, 5(1), https://doi.org/10.36341/jka.v5i1.1766*
- Hariawan, H., & Tatisina, C. M. (2020). Pelaksanaan Pemberdayaan Keluarga Dan Senam Hipertensi Sebagai Upaya Manajemen Diri Penderita Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo, 1(2), 75. https://doi.org/10.32807/jpms.vii2.478*
- Rahayuningrum, D. C., & Herlina, A. (2018). Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory Rahayuningrum D Christina & Herlina Andika. (2018). Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory. Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory Jurnal Kesehatan Sainatika Me. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory, 1(August), 79-88. http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/244*
- Rosalina, S. M. M. (2018). Pengaruh Air Rebusan Bawang Putih terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Desa Kedungjati Kecamatan Kedungjati

- Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kesehatan*, 1(December), 1–6.
- Setiati. (2020). Hubungan Dukungan Sosial pada Pasien Hipertensi yang Mengalami Kecemasan. *Skripsi UNIMUS*, 9–42.
- Sumartini, N. P., Zulkifli, Z., & Adhitya, M.A.P. (2019). Pengaruh Senam Hipertensi Lansia Terhadap Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Kelurahan Turida Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(2), 47. <https://doi.org/10.32807/jkt.vii2.37>